

# Kendala Guru dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring (dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Covid 19 Di SDN 67 Kota Bengkulu

**Osa Juarsa**

Universitas Bengkulu

[juarsaosa@yahoo.com](mailto:juarsaosa@yahoo.com)

**Winda Lestari**

Universitas Bengkulu

[windals589@gmail.com](mailto:windals589@gmail.com)

**Feri Noperman**

Universitas Bengkulu

[ferinoperman@gmail.com](mailto:ferinoperman@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to determine the obstacles faced by teachers in online thematic learning during the Covid-19 pandemic at SDN 67 Bengkulu City. This study uses a qualitative research type. The subjects in this study were grade II A teachers, grade VI A teachers and headmaster. The object of the research was conducted at Elementary School in 67. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the implementation of online thematic learning has several obstacles: 1) obstacles in preparation such as preparing online learning tools, some students do not have mobile phones, formulating learning objectives, selecting methods and media, determining time allocation and presentation of lesson plans, 2) constraints in implementation, namely from the factors of students, teachers, facilities and infrastructure, and the environment, 3) obstacles in the assessment, namely students are less active when learning takes place, lack of feedback from students, student delays when collecting assignments. It can be concluded that the solution to overcome this online learning obstacle is that the teacher is expected to establish good communication with the guardians of students in order to achieve this online learning.*

**Keywords: Obstacles, Online Learning**

## **Pendahuluan**

Sesuai dengan Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020) tentang Kebijakan Belajar dari rumah, yang intinya pembelajaran jarak jauh, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Pandemi Covid-19, aktifitas dari pembelajaran, belajar dari rumah dapat bervariasi termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah, bukti atau produk belajar dari rumah diberi umpan balik dari guru. Adanya virus Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa. salah satunya pada bidang pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran.

Menurut Syahputra (2020:8) proses pembelajaran sebelum masa Covid-19 ini merupakan proses komunikasi secara langsung. Pesan-pesan yang disampaikan oleh guru langsung ditangkap oleh siswa dalam kondisi tertentu seperti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang tepat dan benar. Sebagai guru seharusnya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang tepat dan benar sebagai guru seharusnya sadar bahwa proses belajar mengajar yang menjadi pusat perhatian adalah siswa. Aktifitas pembelajaran yang penting bukan apa yang dihasilkan, tetapi apa yang dapat dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Edaran Mendikbud nomor 4 Tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020) tentang Kebijakan Belajar dari rumah, semula pembelajaran dilakukan secara tatap muka namun ditengah-tengah diimplementasikan secara jarak jauh atau disebut dengan pembelajaran daring. Akhirnya dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran Tematik.

Menurut Prastowo (2017:1) pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai baik antara mata pelajaran maupun dalam satu mata pembelajaran. Terjalinnnya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman nyata.

Saat magang dua, peneliti melakukan wawancara pada beberapa guru kelas di SDN 67 Kota Bengkulu maka ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh guru yaitu pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik. Permasalahan tersebut muncul dari siswa maupun guru, seperti kurangnya penyampaian materi oleh guru karena hanya menyampaikan materi lewat *whatsapp group* kemandirian siswa yang belajar daring harus memahami sendiri materi yang disampaikan, lalu mengerjakan tugas setelah itu dilaporkan kepada guru mata pelajaran. Proses tersebut tidaklah mudah karena ketidakpahaman materi oleh siswa yang sering terjadi, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan membebani siswa. Tidak semua siswa mempunyai *smartphone* yang canggih oleh karena itu ada beberapa siswa yang ketinggalan informasi sehingga tidak mengerjakan beberapa tugas yang diberikan oleh guru. Banyak dari mereka yang orang tuanya bekerja sebagai buruh sehingga tidak bisa mendampingi anaknya setiap hari. Koneksi internet juga menjadi kendala pada saat pembelajaran daring ini.

Menurut Syarifudin (2020) pada masa pandemi yang masih berlangsung seperti saat ini pembelajaran secara daring masih menjadi solusi utama untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu agar siswa tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan covid-19 pembelajaran yang mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu hanya pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 di SDN 67 Kota Bengkulu”.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas dan Kepala Sekolah. Objek penelitian dilakukan di SDN 67. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber penelitian dua orang guru kelas dan kepala sekolah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan

wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti bertindak sebagai pengamat. Dengan demikian peneliti harus bersikap baik, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara kepada guru dan kepala sekolah dengan melakukan observasi secara langsung serta dokumentasi di SDN 67 Kota Bengkulu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan kegiatan di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis dan ternyata belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil

### **a) Kendala-kendala yang berkaitan dengan persiapan dalam pembelajaran tematik secara daring (dalam jaringan) selama masa pandemi Covid 19 di SDN 67 Kota Bengkulu**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran sebelum pembelajaran daring ini dilaksanakan, sekolah melakukan rapat bersama wali siswa. Guru menjelaskan apa itu pembelajaran daring bagaimana prosesnya. Sebelum pembelajaran di mulai guru harus menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Selain menyiapkan RPP guru juga diwajibkan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, gawai beserta kuota internet. Penyajian RPP pada pembelajaran daring ini sama dengan menyajikan RPP saat tatap muka, hanya saja di kegiatan ini lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka. Guru cenderung kebingungan saat membuat RPP daring karena belum adanya pelatihan dan guru baru pertama kalinya membuat RPP daring ini.

Beberapa guru mengadakan rapat dengan orang tua siswa, akhirnya mereka memutuskan untuk menggunakan *whatsapp group* sebagai media yang digunakan saat pembelajaran daring. Setelah group dibuat maka guru akan memasukkan nomor *handphone* siswa yang diajarnya (dalam penelitian ini kelas yang diambil yaitu kelas IIA dan VIA). Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dengan bantuan video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Sebelum pembelajaran dimulai guru telah mempersiapkan media yang akan digunakan sebaik mungkin untuk menarik siswa agar mereka tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

Ada sebagian siswa yang tidak memiliki gawai, karena orang tua siswa memiliki penghasilan menengah kebawah. Untuk mengatasinya guru memperbolehkan siswa datang ke sekolah. Apalagi siswa kelas VI mereka akan melaksanakan ujian, jangan sampai mereka tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru akan menjelaskan kembali pembelajaran yang dipelajari pada hari itu, untuk pemberian tugasnya sama seperti siswa yang lain. Perbedaanannya siswa yang tidak memiliki gawai diwajibkan mengantarkan tugas ke sekolah sedangkan siswa yang memiliki gawai cukup mengirimkan foto tugas ke *group whatsapp* saja.

Alokasi waktu yang digunakan saat pembelajaran daring ini tidak tepat dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Biasanya saat pembelajaran tatap muka dimulai dari pukul 07.30 WIB- 12.00 WIB, sedangkan saat pembelajaran daring ini sedikit terlambat pembelajarannya dimulai pukul 08.00 sering juga lewat dari waktu yang telah ditentukan. Tidak tepatnya alokasi saat memulai pembelajaran ini dikarenakan siswa yang terlambat masuk group kelas daring. Jadi guru harus menunggu terlebih dahulu agar siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Siswa yang

tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung juga sedikit menghambat alokasi waktu tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran tematik secara daring ini tetap dilaksanakan hanya saja pembelajarannya secara daring melalui via *whatsapp group*. RPP yang digunakan juga hampir sama dengan RPP tatap muka hanya saja pada kegiatan inti dibuat lebih ringkas. Untuk pengumpulan tugas siswa memfoto tugas tersebut lalu dikirimkan ke *whatsapp group*. Bagi siswa yang tidak mempunyai *gawai* diperbolehkan untuk datang ke sekolah dan diberikan tugas. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak ketinggalan pembelajaran.

**b) Kendala-kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran tematik secara daring (dalam jaringan) selama masa pandemi Covid 19 di SDN 67 Kota Bengkulu**

Pembelajaran daring seperti yang dilaksanakan saat ini masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai *gawai*, oleh karena itu siswa cenderung kesulitan melaksanakan pembelajaran. Fasilitas internet yang kurang mendukung juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa yang tinggal cukup jauh dari kota. Pembelajaran yang hanya dilakukan melalui via *whatsapp group* membuat siswa juga kebingungan untuk memahami materi, terutama siswa kelas II A. Pembelajaran daring ini juga membuat siswa harus belajar mandiri untuk memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Tetapi jika siswa yang benar-benar belum memahami materi yang disampaikan diperbolehkan untuk datang ke sekolah secara bergantian, lalu dijelaskan ulang oleh guru kelas yang bersangkutan. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan tugas. Tugas yang diberikan guru cukup banyak, sehingga siswa merasa terbebani.

Saat melakukan wawancara dengan peneliti Ibu Erlina menuturkan, bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerti tentang pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini, sebagian siswa masih kebingungan. Sama halnya dengan penuturan Ibu Aarsalna guru kelas VIA SDN 67 Kota Bengkulu, pembelajaran daring baru dilaksanakan jadi siswa kesulitan. Tetapi kelas VI harus bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru karena mereka akan mengikuti ujian. Penjelasan dari guru kelas II A dan VI A juga dibenarkan oleh Ibu Kepala Sekolah siswa memang mengalami kesulitan saat pembelajaran daring ini. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak memahami pembelajaran saat daring

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru juga susah untuk menjelaskan pembelajaran secara daring ini. Kurangnya feedback dari siswa membuat guru tidak mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami pembelajaran yang telah dijelaskan atau belum. Ada beberapa siswa tidak merespon saat guru memberikan pertanyaan. Guru juga tidak mengetahui apakah tugas tersebut benar-benar siswa yang membuatnya atau orang tua siswa. Guru juga sangat berharap orang tua mendampingi siswa saat pembelajaran dilaksanakan agar siswa lebih fokus dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan SDN 67 Kota Bengkulu ini adalah kurikulum 2013. Dikarenakan kurikulum 2013 ini baru diterapkan dan belum adanya pelatihan, membuat guru sedikit kebingungan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Erlina, kurikulum 2013 ini baru diterapkan di SDN 67 Kota Bengkulu satu tahun terakhir ini. Dewan guru cukup kesulitan dikarenakan belum adanya pelatihan. Ibu Aarsalna menuturkan hal yang sama Kurikulum 2013 ini baru diterapkan, jadi guru yang sudah tua ini mengalami kesusahan saat menyampaikan materi.

Fasilitas internet serta jaringan internet yang lemah masih menjadi faktor utama saat pembelajaran daring. Beberapa siswa yang tidak mempunyai *gawai* juga menyebabkan pembelajaran daring ini sedikit terhambat, oleh karena itu siswa diperbolehkan untuk datang ke sekolah. Guru harus menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Video pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin agar siswa semangat saat mengikuti pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Erlina selaku guru kelas II A fasilitas sarana dan prasana juga kurang memadai, sehingga siswa juga mengalami kesulitan saat proses pembelajaran daring berlangsung. Koneksi internet yang buruk membuat siswa sedikit terhambat saat pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Arsalna selaku guru kelas VI A, jaringan internet kurang stabil saat pembelajaran daring dimulai, sehingga pembelajaran sedikit terhambat. Hal tersebut juga diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN 67 Kota Bengkulu Ibu Feri Eri Ernawati, sarana dan prasarana memang kurang memadai sehingga pembelajaran daring ini sedikit terhambat. Seperti ada beberapasiswa yang tidak memiliki gawai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pertama, faktor dari siswa yaitu fasilitas internet yang kurang memadai sehingga pembelajaran sedikit terhambat. Oleh karena itu siswa disuruh datang ke sekolah dan akan dijelaskan ulang oleh guru yang bersangkutan mengenai pembelajaran yang telah disampaikan. Kedua, kurangnya feedback dari siswa membuat guru tidak mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami pembelajaran yang telah dijelaskan atau belum. Ketiga, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru digunakan oleh guru di SDN 67 Kota Bengkulu. Karena tidak adanya pelatihan tentang kurikulum 2013 sehingga membuat guru kesulitan dalam mengajar. Keempat, jaringan internet yang tidak stabil masih menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring ini.

**c) Kendala-kendala yang berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran tematik secara daring (dalam jaringan) selama masa pandemi Covid 19 di SDN 67 Kota Bengkulu**

Saat pembelajaran daring siswa kurang aktif tidak seperti saat pembelajaran tatap muka. Guru juga tidak bisa memastikan apakah siswa standby mendengarkan penjelasan dari guru atau mereka malah sibuk sendiri. Hal ini bisa dilihat saat guru memberikan pertanyaan seusa pembelajaran. Siswa banyak yang tidak merespon pertanyaan dari guru. Jika ada yang merespon itu pun hanya satu atau dua orang saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas II A dan VI A, penuturan mereka hampir sama siswa kurang aktif saat pembelajaran daring berlangsung, dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak merespon pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas II A banyak yang belum pandai mengoperasikan teknologi saat pembelajaran daring. Mereka juga kesulitan untuk memahami pembelajaran daring ini. Maka dari itu orang tua sangat disarankan untuk mendampingi siswa saat pembelajaran dimulai. Hal tersebut untuk menghindari agar siswa tidak ketinggalan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Untuk kelas VI A siswa sudah cukup pandai saat mengoperasikan teknologi saat pembelajaran daring. Mereka sudah memahami apa saja yang disampaikan oleh guru. Tetapi dampingan orang tua juga masih dibutuhkan agar mereka tidak membuka aplikasi lain seperti main game saat pembelajaran berlangsung.

Saat pembelajaran daring ini guru menyampaikan materi dari buku tema. Dalam buku tema tersebut terdapat beberapa tema dan pembelajaran. Satu kali pertemuan guru membahas dua pembelajaran, jika satu tema telah selesai maka guru akan mengadakan ulangan harian. Khusus kelas II A aplikasi yang digunakan guru untuk mengumpulkan ulangan maupun tugas harian tersebut melalui *whatsapp*. Sedangkan kelas VI A aplikasi yang digunakan adalah *google form*. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran guru memeriksa tugas-tugas siswa beserta ulangan harian. Nilainya akan disalin oleh guru ke dalam buku penilaian. Untuk menghindari protes dari wali siswa maka guru tidak menyebarkan nilai tersebut ke *group whatsapp*. Jika ada orang tua yang penasaran dengan nilai siswa

maka orang tua siswa diperbolehkan untuk datang ke sekolah. Maka guru akan menjelaskan nilai-nilai siswa yang telah mereka salin ke dalam buku penilaian dan itu tidak bisa di rubah lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Ibu Erlina Guru Kelas II A, ia menuturkan guru sedikit kesulitan saat menentukan aplikasi yang digunakan saat penilaian. Saat pembelajaran tatap muka guru hanya menyalin nilai siswa dalam buku penilaian. Untuk sekarang siswa mengumpulkan tugas melalui *group whatsapp*. Ibu Aarsalna selaku guru kelas VI A juga menuturkan memang agak sedikit kebingungan saat menentukan sistem penilaian saat pembelajaran daring ini. Maka dari itu untuk sistem penilaian tugas kelas VI A siswa mengumpulkan ulangan melalui *google form*. Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Kepala Sekolah SDN 67 Kota Bengkulu Ibu Feri Eri Ernawati, S.Pd, untuk sistem penilaian guru di SDN 67 Kota Bengkulu ini menggunakan *whatsapp* dan *google form*.

Saat pembelajaran daring berlangsung, guru tidak mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar mendengarkan penjelasan dari guru atau mereka mempunyai kegiatan sendiri. Video atau gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran benar-benar siswa perhatikan atau tidak. Akibatnya di saat guru memberikan pertanyaan atau tugas banyak siswa yang tidak mengerti. Kurangnya *feedback* dari siswa ini juga merupakan suatu kendala saat pembelajaran daring.

Proses penilaian dilakukan oleh guru melalui tugas yang diberikan setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi banyak siswa yang terlambat saat mengumpulkan tugas. Siswa diberikan tugas dari pukul 12 sampai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Biasanya tugas dikumpulkan keesokan harinya. Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara memfoto tugas lalu dikirimkan ke *whatsapp group* khusus untuk kelas II A. Kelas VI A tugasnya dikumpulkan melalui *google form*. Untuk siswa yang terlambat mengumpulkan tugas maka nilainya akan dikurangi. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai *gawai* langsung datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Jika terlambat maka nilainya juga akan dikurangi. Setelah siswa mengumpulkan semua tugas yang diberikan, maka guru memeriksa tugas tersebut satu persatu dan langsung memberikan nilai kepada siswa. Selanjutnya guru akan menuliskan nilai tersebut pada format nilai yang telah disiapkan. Nilai tersebut tidak disebar di *group whatsapp*, untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti orang tua yang sering protes karena nilai yang diberikan guru tidak sesuai dengan keinginan orang tua siswa. Guru juga tidak mengetahui apakah tugas yang diberikan benar-benar siswa yang membuatnya atau orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, siswa yang aktif saat pembelajaran daring berlangsung maka akan mendapat nilai plus dari guru. Ada beberapa siswa yang tidak mempunyai *gawai* karena rata-rata siswa di SDN 67 Kota Bengkulu ini orang tuanya memiliki penghasilan menengah ke bawah. Bagi siswa yang tidak memiliki *gawai* maka siswa dianjurkan datang ke sekolah untuk diberikan tugas. Tugas yang telah dibuat biasanya dikumpulkan lewat *whatsapp group* dan *google form*. Sedangkan siswa yang tidak memiliki *smartphone* datang lagi ke sekolah untuk mengumpulkan tugas. Apabila tugas tersebut terlambat dikumpulkan maka nilainya akan dikurangi.

#### d) Solusi yang diperoleh guru dalam menyelesaikan kendala tersebut

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran tematik secara daring. Ibu Feri Eri Ernawati, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan menindaklanjuti kendala yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring tentang fasilitas internet di SDN 67 Kota Bengkulu ini sudah dipasang *Wifi* dan untuk tambahan kuota internet para guru mendapatkan bantuan kuota dari Kemendikbud. Guru diminta untuk menjelaskan kepada orang tua bahwa saat

pembelajaran daring dimulai orang tua dapat mendampingi siswa. Guru harus menjalin komunikasi yang baik kepada wali siswa agar pembelajaran daring ini bisa berjalan dengan lancar.

Selain melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru Kelas II A dan VI A, guna memperkuat argumen yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, pihak sekolah sangat berharap kendala selama pembelajaran daring ini bukan hanya mendapat perhatian dari pihak sekolah, tetapi juga dari orang tua wali siswa. Orang tua siswa dapat di ajak bekerja sama agar pembelajaran daring ini bisa berjalan dengan lancar, memeriksa kuota internet sebelum pembelajaran dimulai. Orang tua diharapkan untuk mengecek group agar siswa tidak ketinggalan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diperoleh kesimpulan bahwa solusi dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran daring pada pembelajaran tematik yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari RPP dan lain-lainnya. Mengecek kehadiran siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik kepada wali siswa demi tercapainya pembelajaran daring ini. menyiapkan kuota internet sebelum pembelajaran. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP. Setelah pembelajaran selesai siswa diberikan tugas, lalu siswa mengumpulkan tugas melalui *whatsapp group* dan *google form*. Siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dari batas waktu yang telah ditentukan maka nilainya akan dikurangi.

## **Pembahasan**

### **a) Kendala-kendala yang berkaitan dengan persiapan dalam pembelajaran tematik secara daring (dalam jaringan) selama masa pandemi Covid 19 di SDN 67 Kota Bengkulu**

Proses pembelajaran adalah proses yang melibatkan peserta didik dan seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti saat ini tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Saat pembelajaran daring siswa hanya belajar melalui media *smartphone* sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan materi maupun pemberian tugas. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran tematik secara daring di SDN 67 Kota Bengkulu ini menggunakan media *whatsapp group* dan *google form*.

Pembelajaran secara daring ini merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian pembelajaran. Pohan (2020 : 2) pembelajaran daring biasa disebut dengan pembelajaran online. Istilah lain adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Susanto, (2021:37) Proses pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Persiapan atau perencanaan pembelajaran memuat perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Senada dengan Hanifah, (2017) berpendapat bahwa guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan pada proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditindaklanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa kendala yang berkaitan dengan persiapan dalam pembelajaran tematik secara daring selama masa pandemi Covid-19 yaitu jaringan

internet lemah, dalam melaksanakan proses pembelajaran sebelum pembelajaran daring ini dilaksanakan, sekolah melakukan rapat bersama wali siswa. Guru menjelaskan apa itu pembelajaran daring bagaimana prosesnya. Sebelum pembelajaran di mulai guru harus menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Guru menyiapkan RPP seperti pembelajaran tatap muka yang membedakannya guru harus menyiapkan gawai beserta kuota internet. Selain masalah jaringan internet ada beberapa siswa yang tidak memiliki gawai, karena orang tua siswa memiliki penghasilan menengah kebawah. Untuk mengatasinya guru memperbolehkan siswa datang ke sekolah. Apalagi siswa kelas VI A mereka akan melaksanakan ujian, jangan sampai mereka tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru akan menjelaskan kembali pembelajaran yang dipelajari pada hari itu, untuk pemberian tugasnya sama seperti siswa yang lain. Perbedaannya siswa yang tidak memiliki gawai diwajibkan datang ke sekolah sedangkan siswa yang memiliki *gawai* cukup mengirimkan foto tugas ke *group whatsapp* maupun *google form* saja.

Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan jadi guru masih sedikit kebingungan untuk menentukan media yang akan mereka gunakan. Beberapa guru mengadakan rapat dengan orang tua siswa, akhirnya mereka memutuskan untuk menggunakan *whatsapp group* sebagai media yang digunakan saat pembelajaran daring. Setelah group dibuat maka guru akan memasukkan nomor *handphone* siswa yang diajarnya (dalam penelitian ini kelas yang diambil yaitu kelas IIA dan VIA).

Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dengan bantuan video pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru telah mempersiapkan media yang akan digunakan sebaik mungkin untuk menarik siswa agar mereka tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dimulai dengan doa bersama. Alokasi waktu yang digunakan saat pembelajaran daring ini tidak tepat dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Biasanya saat pembelajaran tatap muka dimulai dari pukul 07.30 WIB- 12.00 WIB, sedangkan saat pembelajaran daring ini sedikit terlambat pembelajarannya dimulai pukul 08.00 sering juga lewat dari waktu yang telah ditentukan.

Tidak tepatnya alokasi waktu saat memulai pembelajaran ini dikarenakan siswa yang terlambat masuk group kelas daring. Jadi guru harus menunggu terlebih dahulu agar siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung juga sedikit menghambat alokasi waktu tersebut.

Penyajian RPP pada pembelajaran daring ini sama dengan menyajikan RPP saat tatap muka, hanya saja di kegiatan inti lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka. Guru sedikit kebingungan saat membuat dan menyajikan RPP daring karena belum adanya pelatihan dan guru baru pertama kalinya membuat RPP daring ini.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rigiarti (2020) dengan judul penelitian “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara” sebelum menentukan aplikasi yang akan digunakan saat pembelajaran daring, guru terlebih dahulu berdiskusi dengan wali siswa untuk menentukan aplikasi saat pembelajaran daring. Guru sekolah dasar di Banjarnegara memilih menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai sara pembelajaran selama daring.

#### **b) Kendala-kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran tematik secara daring (dalam jaringan) selama masa pandemi Covid 19 di 67 SDN Kota Bengkulu**

Untuk memantau perkembangan belajar siswa, setiap guru memiliki grup kelas yang digunakan untuk melaksanakan dan memantau pembelajaran daring. Dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* guru dapat mengirimkan berbagai macam tugas, dengan format dokumen, mulai dari *Ms. Word*, *Ms. Power Point*, *link video*, *pesan suara*. Jaringan internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan

pembelajaran daring. Namun kenyataannya banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal, terdapat dan terluar saja, namun juga masyarakat yang tinggal diperkotaan.

Kemudahan penggunaan *Whatsapp* bagi kalangan guru dan wali siswa, akan terhambat jika jaringan internet mengalami gangguan. Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat. Beberapa guru berpendapat, jika hanya mengirim pesan berupa teks lebih mudah dibandingkan dengan mengirim tugas berupa gambar atau video. Begitu juga dengan wali siswa, mereka mengeluhkan hal yang sama. Selain itu, beberapa siswa yang tinggal di daerah pedesaan dengan kondisi keluarga yang kurang mencukupi tidak memiliki akses untuk pembelajaran daring, hal tersebut juga sering ditemui oleh guru dan menjadi salah satu kendala saat pembelajaran daring.

Menurut Ahmad Susanto (2015:48) kegiatan pokok kedua dalam kinerja mengajar guru di sekolah yaitu melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini, guru berperan untuk menyampaikan pesan, materi, dan informasi yang penting yang harus diterima oleh siswa jika proses pelaksanaan ini tidak berhasil dilaksanakan oleh guru maka secara otomatis hasil atau tujuan pembelajaran akan gagal.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ini bukan hanya dari segi persiapan yang ada kendala, tetapi pelaksanaan pembelajaran daring juga memiliki beberapa kendala. Apalagi untuk proses pembelajaran daring ini baru pertama kali dilakukan oleh SDN 67 Kota Bengkulu dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan mereka untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran tematik secara daring yaitu, pada pembelajaran daring seperti yang dilaksanakan saat ini masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai gawai, oleh karena itu siswa sedikit kesulitan melaksanakan pembelajaran. Fasilitas internet yang kurang mendukung juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa yang tinggal cukup jauh dari kota.

Pembelajaran yang hanya dilakukan melalui via *whatsapp group* membuat siswa sedikit kebingungan untuk memahami materi, terutama siswa kelas II A. Pembelajaran daring ini juga membuat siswa harus belajar mandiri untuk memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Tetapi jika siswa yang benar-benar belum memahami materi yang disampaikan diperbolehkan untuk datang ke sekolah, lalu dijelaskan ulang guru kelas yang bersangkutan. Kurangnya feedback dari siswa membuat guru tidak mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami pembelajaran yang telah dijelaskan atau belum.

Ada beberapa siswa tidak merespon saat guru memberikan pertanyaan. Guru juga tidak mengetahui apakah tugas tersebut benar-benar siswa yang membuatnya atau orang tua siswa. Guru juga sangat berharap orang tua mendampingi siswa saat pembelajaran dilaksanakan agar siswa lebih fokus dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Kurikulum yang digunakan SDN 67 Kota Bengkulu ini adalah kurikulum 2013. Dikarenakan kurikulum 2013 ini baru diterapkan dan belum adanya pelatihan, membuat guru sedikit kebingungan.

Fasilitas internet serta jaringan internet yang lemah masih menjadi faktor utama saat pembelajaran daring. Beberapa siswa yang tidak mempunyai gawai juga menyebabkan pembelajaran daring ini sedikit terhambat, oleh karena itu siswa diperbolehkan untuk datang ke sekolah. Guru harus menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Video pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin agar siswa semangat saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yang pertama kuota yang digunakan cukup banyak, kedua ada beberapa siswa yang tidak memiliki gawai karena faktor ekonomi orang tua

siswa tersebut menegah ke bawah, ketiga kurangnya dampingan dari orang tua, yang terakhir koneksi internet yang tidak stabil apalagi siswa yang tinggal cukup jauh dari kota. Siswa yang kurang disiplin pada saat pembelajaran daring juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Serta kurangnya dukungan serta bimbingan dari orang tua juga membuat mereka kurang bersemangat.

**c) Kendala-kendala yang berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran tematik secara daring (dalam jaringan) selama masa pandemi Covid 19 di SDN 67 Kota Bengkulu**

Selain itu ada beberapa kendala yang berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran tematik secara daring. Evaluasi atau yang biasa disebut dengan proses penilaian pada pembelajaran, merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, maksudnya dalam proses pembelajaran melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020) dengan judul penelitian "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara". Menurut Rigianti (2020) kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi dan menyusun materi pembelajaran tersebut. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun hal tersebut berbeda dengan pembelajaran daring, guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi kesulitan ketika siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang dikuasai oleh siswa. Sehingga pembuatan materi saat pembelajaran daring berlangsung dilakukan semaksimal mungkin.

Menurut Budiarto (2019:9) Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat berupa tes lisan atau perbuatan atau tes tertulis. Penghitungan nilai hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan hasil nilai evaluasi proses dan hasil nilai evaluasi hasil pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran daring harus terus dilakukan sehingga pembelajaran daring berdampak signifikan pada pertumbuhan siswa. Evaluasi pembelajaran tidak hanya tentang ketersediaan, ketidaktersediaan aplikasi canggih untuk pembelajaran daring, melainkan perencanaan, implementasi dan kendala guru serta siswa juga menjadi bagian evaluasi keseluruhan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa kendala yang berkaitan dengan penilaian saat pembelajaran daring berlangsung yaitu, saat pembelajaran daring siswa kurang aktif tidak seperti saat pembelajaran tatap muka. Guru juga tidak bisa memastikan apakah siswa standby mendengarkan penjelasan dari guru atau mereka malah sibuk sendiri. Hal ini bisa dilihat saat guru memberikan pertanyaan seusa pembelajaran. Siswa banyak yang tidak merespon pertanyaan dari guru. Jika ada yang merespon itu pun hanya satu atau dua orang saja. Selain itu siswa kelas II A banyak yang belum pandai mengoperasikan teknologi saat pembelajaran daring.

Mereka juga kesulitan untuk memahami pembelajaran daring ini. maka dari itu orang tua sangat disarankan untuk mendampingi siswa saat pembelajaran dimulai. Hal tersebut untuk menghindari agar siswa tidak ketinggalan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Untuk kelas VI A siswa sudah cukup pandai saat mengoperasikan teknologi saat pembelajaran daring. Mereka sudah memahami apa saja yang disampaikan oleh guru. Tetapi dampingan orang tua juga masih dibutuhkan agar mereka tidak membuka aplikasi lain seperti main game saat pembelajaran berlangsung.

Guru masih kebingungan saat menentukan aplikasi yang digunakan saat penilaian. Setelah melakukan konsultasi dengan kepala sekolah, guru sepakat untuk

kelas II A aplikasi yang digunakan guru untuk mengumpulkan ulangan maupun tugas harian tersebut melalui *whatsapp*. Sedangkan kelas VI A aplikasi yang digunakan adalah *google form*. Saat pembelajaran daring berlangsung, guru tidak mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar mendengarkan penjelasan dari guru atau mereka mempunyai kegiatan sendiri.

Video atau gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran benar-benar siswa perhatikan atau tidak. Akibatnya di saat guru memberikan pertanyaan atau tugas banyak siswa yang tidak mengerti. Kurangnya feedback dari siswa ini juga merupakan suatu kendala saat pembelajaran daring. Proses penilaian dilakukan oleh guru melalui tugas yang diberikan setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi banyak siswa yang terlambat saat mengumpulkan tugas. Siswa diberikan tugas dari pukul 12 sampai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Biasanya tugas dikumpulkan keesokan harinya. Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara memfoto tugas lalu dikirimkan ke *whatsapp group* khusus untuk kelas II A. Sedangkan kelas VI A tugasnya dikumpulkan melalui *google form*. Untuk siswa yang terlambat mengumpulkan tugas maka nilainya akan dikurangi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rigianti dengan judul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Banjarnegara”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Rigianti menuturkan bahwa fakta dilapangan menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa benar-benar memahami materi yang telah diberikan atau orang tua siswa yang mengerjakan tugas tersebut.

#### **d) Solusi yang diperoleh guru dalam menyelesaikan kendala tersebut**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, solusi guru dalam menyelesaikan kendala tersebut yaitu kendala selama pembelajaran daring ini bukan hanya mendapat perhatian dari pihak sekolah, tetapi juga dari orang tua wali siswa. Orang tua siswa dapat di ajak bekerja sama agar pembelajaran daring ini bisa berjalan dengan lancar, memeriksa kuota internet sebelum pembelajaran dimulai. Orang tua diharapkan untuk mengecek group agar siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung siswa diharapkan memberikan feedback Mengumpulkan tugas tepat waktu. Mengikuti pembelajaran dengan kondusif.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik secara daring selama masa pandemi covid-19 di SDN 67 Kota Bengkulu ini adalah kendala yang berkaitan dengan persiapan yaitu jaringan internet yang lemah, ada sebagian siswa yang tidak mempunyai *handphone*, guru sedikit kesulitan saat menentukan media dan metode saat pembelajaran daring, alokasi waktu yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, guru sedikit kesulitan saat menyajikan RPP daring. Kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan yaitu siswa masih sedikit kebingungan saat mengikuti pembelajaran daring, guru mengalami kesulitan saat menjelaskan pembelajaran, kurikulum 2013 baru diterapkan di SDN 67 Kota Bengkulu, fasilitas sarana dan prasarana kurang memadai. Kendala yang berkaitan dengan penilaian yaitu siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, kurangnya penguasaan teknologi dari siswa, guru mengalami kesulitan saat menentukan aplikasi yang digunakan dalam penilaian, kurangnya feedback dari siswa, dan siswa tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugas. Sedangkan solusi yang diperoleh guru untuk menyelesaikan kendala tersebut yaitu guru harus lebih sering menjalin komunikasi pada kepala sekolah maupun orang tua agar pembelajaran daring ini tetap berjalan dengan lancar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran tematik secara daring di SDN 67 Kota Bengkulu maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kendala persiapan dalam pembelajaran tematik secara daring adalah perangkat pembelajaran, pengorganisasian materi, pemilihan metode dan media, menentukan langkah-langkah pembelajaran dan prosedur penilaian, menentukan alokasi waktu dan menyajikan RPP, 2) Kendala pelaksanaan dalam pembelajaran tematik secara daring adalah siswa cenderung kesulitan saat mengikuti pembelajaran daring, guru kesulitan saat menjelaskan pembelajaran, kurikulum 2013 baru diterapkan di SDN 67 Kota Bengkulu, fasilitas sarana dan prasarana kurang memadai, 3) Kendala penilaian dalam pembelajaran tematik secara daring yaitu siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, kurangnya penguasaan teknologi dari siswa, guru mengalami kesulitan saat menentukan aplikasi yang digunakan dalam penilaian, kurangnya *feedback* dari siswa, siswa tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugas, 4) Solusi yang diperoleh guru dalam menyelesaikan kendala tersebut yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan RPP. Mengecek kehadiran siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik kepada wali siswa demi tercapainya pembelajaran daring ini. menyiapkan kuota internet sebelum pembelajaran.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah 1) guru mempelajari lagi cara menentukan media dan menentukan metode saat pembelajaran daring, mengatur alokasi waktu saat pembelajaran daring, guru lebih memahami cara menyajikan RPP daring, 2) Penilaian dalam pembelajaran tematik secara daring yaitu siswa diharapkan lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih menguasai teknologi, guru tidak lagi mengalami kesulitan saat menentukan aplikasi yang digunakan dalam penilaian, siswa diharapkan melakukan *feedback* selama pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan tepat waktu saat mengumpulkan tugas, 3) Guru diharapkan menyiapkan RPP sebelum melakukan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik kepada wali siswa demi tercapainya pembelajaran daring ini. menyiapkan kuota internet sebelum pembelajaran.

## Referensi

- Budiarjo, (2019), *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Rumah Belajar Matematika
- Kemendikbud, (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta : Kemendikbud
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi : CV Sarnu Untung
- Prastowo Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta : Kencana
- Rigianti, Henry Aditia. (2020), *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara, Elementary School*, vol. 7, Hal 298-302.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Syarifuddin, Albitar Septian. (2020), *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 5, no. 1, Hal : 31-34
- Syahputra, E., (2020), *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing